

**ARAHAN KONSEP PERANCANGAN KAWASAN KONSERVASI  
BENTENG MARLBOROUGH KOTA BENGKULU**

**TUGAS AKHIR**

Oleh :

**FAISAL ERIZA  
L2D 307 012**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2009**

## ABSTRAKSI

*Dalam kegiatan konservasi sendiri masih terdapat permasalahan mendasar tentang pengertian monumen dan warisan sejarah. Monumen secara terbatas diartikan hanya pada bangunan monumental, candi, tugu ataupun prasasti. Kecuali keraton, istana dan bangunan religius, peninggalan sejarah lainnya yang tidak tergolong dalam kategori grand architecture-sebenarnya juga produk budaya-belum dapat diterima. Dalam diskusi warisan sejarah, pempunan pengkajian masih terbatas pada warisan budaya dalam bentuk kesenian tradisional, kaligrafi, seni kriya, seni lukis tradisional, dan bahasa daerah/dialek. Sedangkan apresiasi terhadap artefak sejarah dalam konteks seni bangunan maupun kawasan kota sangat terbatas. Dewasa ini keberadaan kawasan bersejarah telah terkalahkan oleh perkembangan kawasan yang semakin maju dan modern yang menyebabkan kawasan ini semakin terbengkalai. Fenomena tersebut juga terjadi di kawasan Benteng Marlborough Bengkulu yang merupakan salah satu pusat pertumbuhan di kota Bengkulu. Berbagai permasalahan seperti penurunan kualitas fisik kawasan, kurangnya dana pelestarian, upaya pengelolaan kawasan yang belum optimal, serta kurangnya atraksi wisata menyebabkan kawasan ini semakin dilupakan banyak orang. Alasan itulah yang membuat keberadaan Benteng Marlborough Bengkulu ini perlu dilestarikan agar dapat dipertahankan keberadaannya, hal ini mengingat potensi wisata yang dimiliki oleh kawasan ini dapat bermanfaat bagi kota Bengkulu*

*Permasalahan yang terjadi di Kawasan Benteng Marlborough tersebut jika dibiarkan terus menerus, maka kondisinya akan semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pelestarian maka dari itu diperlukan suatu konsep perancangan kawasan konservasi yang sesuai dan dapat diterapkan terhadap kawasan konservasi. Sehingga dapat meminimalisasi permasalahan yang terjadi di kawasan Benteng Marlborough serta mengoptimalkan potensi yang terdapat didalamnya dan tidak hanya pelestarian secara fisik saja namun juga harus mampu mengelola kawasan sekitar Benteng Marlborough agar juga mampu mengembangkan aktivitas wisata yang terdapat di kawasan itu.*

*Dalam penelitian ini dilakukan survey wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan analisis. Adapun sumber informasi tersebut didapatkan oleh dinas pariwisata, dinas pendidikan nasional, BAPPEDA, Dinas Tata Kota dan Dinas Pekerjaan Umum. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan dalam analisis sejarah dan perkembangan kawasan, analisis zonasi, analisis pelestarian kawasan, analisis keutuhan struktur kawasan, analisis bentuk kegiatan konservasi, analisis elemen perancangan kota. Selain itu juga dilakukan pendekatan komparatif kualitatif dalam analisis pengelolaan kawasan yang membandingkan upaya pelestarian di Benteng Marlborough dengan Benteng Mallaca dan Benteng Vrederburg sebagai lesson learned.*

*Berdasarkan analisis-analisis yang telah dilakukan, maka bentuk konservasi yang dapat diterapkan di kawasan Benteng Marlborough Bengkulu adalah Preservasi. Preservasi menjadi tema besar dalam kegiatan pelestarian Benteng Marlborough, yang meliputi preservasi fisik (Revitilisasi fisik), revitalisasi ekonomi, dan revitalisasi budaya. Kegiatan pelestarian tersebut tidak akan berhasil apabila tidak adanya kerjasama antara semua stakeholder yang terkait. Oleh karena itu perlu adanya partisipasi dan kerjasam dari masyarakat, pemerintah kota dan pengelola Benteng Marlborough. Bentuk kegiatan konservasi yang dapat dilakukan adalah Revitalisasi fisik (kawasan di sekitar Benteng Marlborough Bengkulu), Rehabilitasi (kawasan pecinan) serta revitalisasi ekonomi dan sosial budaya. Terdapat tiga zona yaitu tempat-tempat yang dianggap bersejarah dan pusat aktivitas dari masyarakat dimana saat ini berfungsi sebagai generatort aktivitas masyarakat, terdapat kawasan yang terpengaruh secara langsung dengan kawasan yang menjadi pusat aktivitas, dan yang tidak terpengaruh secara langsung. Perlu adanya dukungan peraturan tertulis mengenai kegiatan konservasi di Kawasan Benteng Marlborough Bengkulu, yang mana peraturan tersebut meliputi, kegiatan konservasi renovasi, rehabilitasi, revitalisasi fisik, ekonomi, sosial budaya dan politik. Hal ini berdasarkan oleh temuan studi. Perlu adanya semua pihak dalam menentukan langkah-langkah atau tindakan yang akan dilakukan di Kawasan Benteng Marlborough, baik pemerintah kota, pengelola kawasan, masyarakat setempat, para pedagang maupun masyarakat Kota Bengkulu. Untuk menambah atraksi wisata berupa wisata kuliner dapat bekerjasama dengan para PKL yang terdapat di Kawasan Benteng Marlborough, kerjasama dengan masyarakat yang terletak di kawasan permukiman sekitar. Perlu dibentuk suatu yayasan atau lembaga khusus yang mengurus tentang pelestarian dan pengelolaan kawasan.*

*Key word : Konservasi, Perancangan, kawasan bersejarah*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pelestarian adalah upaya pengelolaan pusaka melalui kegiatan penelitian, perencanaan, perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, dan/atau pengembangan secara selektif untuk menjaga kesinambungan, keserasian, dan daya dukungnya dalam menjawab dinamika jaman untuk membangun kehidupan bangsa yang berkualitas (*Piagam Pelestarian Pusaka Indonesia 2003*). Area konservasi adalah area yang memiliki karakteristik khas pada arsitektural dan nilai sejarahnya yang berpotensi untuk dilestarikan (Ross, 1991: 120). Karakter yang khas tersebut meliputi topografi area, perkembangan sejarah, penggunaan material untuk membangun, dan kualitas keterhubungan area tersebut dengan bangunan, alam, dan *open space* (Ross, 1991: 121).

Kawasan cagar budaya dapat diartikan sebagai *setting* budaya suatu kawasan yang memerlukan perlindungan atau pelestarian. Kawasan ini dilindungi karena memiliki komponen-komponen yang bernilai budaya sedemikian rupa sehingga memunculkan karakter lingkungan cagar budaya. Kawasan cagar budaya tidak hanya berisikan benda cagar budaya saja namun juga kesatuan lingkungan di sekitarnya yang dapat menjadi identitas suatu daerah sehingga bisa dibedakan dengan daerah lainnya.

Berdasarkan Undang- Undang No 5 tahun 1992, benda cagar budaya merupakan benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Serta benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Benda cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi pemupukan kesadaran jatidiri bangsa dan kepentingan nasional.

Dewasa ini banyak kota-kota besar di Indonesia merencanakan kota baru. Adanya kota baru tersebut seringkali mengesampingkan perhatian terhadap kota-kota lama yang menjadi embrio awal perkembangan suatu kota. Oleh karena itu konservasi sangat dibutuhkan dalam mempertahankan dan melestarikan ciri khas dari kota tersebut.

Konservasi juga mempunyai makna yang sangat penting dalam suatu kota, adapun alasan pentingnya kegiatan konservasi yaitu, karena kawasan sejarah merupakan bagian dari kehidupan kita, sebagai identitas dan makna suatu tempat (saat ini kota-kota cenderung homogen), makna

kesejarahan, seni bangunan (landmark/tengaran), keuntungan ekonomi (bisnis tetap, pelaku pasar, museum aktif), Tourism Potential (tourist-historic city, wisata budaya, heritage tourism), Inspirasi (preseden perancangan kota : budaya tradisional, budaya Cina, arab, India, eropa), Educational Purposes (apresiasi budaya rancang bangun, aspek dimensi sosial budaya komunitas)

Bengkulu adalah sebuah provinsi yang ada di Pulau Sumatera, Indonesia. Di masa lalu daerah ini pernah menjadi ajang persaingan dagang antara Inggris dan Belanda. Mereka berusaha untuk menguasai komoditi (lada) yang ada di sana. Tahun 1664 Belanda dengan VOC-nya mendirikan kantor pelelangan di sana. Tahun 1670 Sultan Banten mengeluarkan peraturan transaksi lada yang baru. Peraturan itu membuat pihak Belanda mengalami kerugian. Untuk itu, pada tahun yang (1670) Belanda meninggalkan Bengkulu. Mereka pergi ke Banten dengan tujuan menguasainya. Di sana Belanda berhasil membuat Sultan Banten menandatangani perjanjian tentang hak monopoli perdagangan oleh Belanda. Perjanjian itulah yang kemudian membuat perhatian Belanda hanya tertuju pada Banten. Dan, kesempatan ini tidak disia-siakan oleh Inggris, melalui EIC-nya, untuk masuk ke Bengkulu. Pihak Bengkulu sendiri sebenarnya juga berkeinginan untuk mengadakan hubungan dagang dengan Inggris. Hal itu ditunjukkan dengan dikirimnya undangan untuk berdagang di wilayah tersebut kepada pusat perdagangan Inggris di Madras (India). Jadi, kedatangan Inggris di Bengkulu diibaratkan “bagaikan pucuk dicinta, ulam pun tiba”. Saat bercokol di Bengkulu inilah Inggris tidak hanya mendirikan bangunan pemerintahan, tetapi juga religi, hunian dan pertahanan.

Benteng Marlborough didirikan oleh East Indian Company (EIC) pada tahun 1713-1719 dibawah pimpinan Gubernur Joseph Callet. Benteng ini konon merupakan benteng terkuat Inggris di daerah Timur setelah Benteng St. George di Madras (India). Benteng ini didirikan di atas bukit buatan, menghadap ke arah kota Bengkulu dan memunggungi Samudera Hindia. Benteng ini pernah diserang dan sebagian dibakar oleh rakyat Bengkulu yang membuat penghuninya menyelamatkan diri ke kapal-kapal mereka dan pergi ke Madras. Mereka baru kembali tahun 1724 setelah perjanjian “diperbaiki”. Pada 1793 serangan besar-besaran dilancarkan lagi yang membuat seorang opsir Inggris, Robert Hamilton, tewas dan tahun 1807 Residen Thomas Parr pun terbunuh pula. Keduanya diperingati dengan pendirian monumen-monumen di kota Bengkulu oleh pemerintah Inggris.

Kawasan Benteng Marlborough merupakan salah satu urban heritage di Kota Bengkulu yang dilindungi. Sebagai kawasan cagar budaya dengan nilai historik tinggi, kawasan ini merupakan salah satu potensi aset wisata yang dapat dikembangkan dan dikelola dengan kekayaan urban heritage yang dimiliki. Pada zaman kolonial Inggris, kawasan ini merupakan kawasan strategis sebagai pusat pertumbuhan dari Kota Bengkulu. Potensi Kawasan Benteng Marlborough selain memiliki kekayaan urban heritage yang dapat dikembangkan menjadi aset wisata, letak dan

posisinya sangat strategis dekat dengan kawasan kampung cina dan pantai, aksesibilitas yang mudah, dan adanya pasar tradisional sehingga sangat mendukung pengembangan kawasan dari sektor perekonomian maupun pariwisata.

Benteng bersejarah peninggalan penjajah Inggris dari abad ke-18, Fort Marlborough di Bengkulu, saat ini kondisinya kurang terawat. Akibatnya, kondisi bangunan yang dulu berfungsi sebagai benteng pertahanan militer dan sebagai tempat pengawasan jalur perdagangan tersebut, terkesan kumuh. Dinding luar benteng yang konon merupakan benteng terbesar yang dibangun Inggris di Asia setelah Benteng St George di Madras, India, tersebut tampak kusam dan ditumbuhi lumut. Sedangkan dinding dalam benteng yang bercat warna putih, juga mengelupas di banyak tempat dan berjamur. Bahkan di salah satu sudut benteng yang menghadap ke laut, kini telah berubah menjadi tempat pembuangan sampah. Kondisi ini membuat benteng yang sangat kuat itu terlihat jorok. Kekuatan benteng ini teruji ketika terjadi gempa di Bengkulu pada tahun 2000. Tidak seperti ribuan bangunan lainnya di Bengkulu yang ketika itu hancur, benteng Fort Marlborough tidak mengalami kerusakan berarti. Selain itu kesadaran pengunjung untuk membuang sampah ke tempatnya juga terlihat sangat kurang. Sampah tampak tersebar di seluruh areal gedung. Hal ini tidak lepas dari sedikitnya tempat sampah disediakan pada bangunan kokoh itu, kecuali beberapa tempat sampah yang sudah rusak sehingga tidak mampu menampung sampah lagi. Sebelumnya, benteng yang kokoh berdiri di pinggir Pantai Tapak Padri, Bengkulu, ini pernah dipugar pada tahun 1977. Pemugaran selesai pada tahun 1984.

Dari pemaparan di atas, maka perlu diadakan salah satu studi pelestarian yang berhubungan dengan konservasi kawasan bersejarah atau cagar budaya. Pemahaman konservasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan dalam suatu pelestarian kawasan bersejarah karena mencakup hal-hal berupa perlindungan dan peningkatan mutu baik fisik maupun non fisik.

Studi ini diharapkan dapat menjadikan gambaran mengenai langkah-langkah dalam perlindungan kawasan sejarah sehingga akan tercipta suatu bentuk peduli terhadap bangunan-bangunan yang sarat akan nilai historisnya. Konservasi kawasan benteng marlborough sebagai langkah awal bagi studi-studi konservasi di masa mendatang serta dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam bidang pelestarian kawasan bersejarah dalam hubungannya dengan konservasi kawasan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Kawasan Benteng Marlborough merupakan salah satu urban heritage di Kota Bengkulu yang difungsikan sebagai kawasan cagar budaya. Kekayaan nilai historis yang dimiliki merupakan potensi yang dapat dijadikan aset wisata dalam menghidupkan Benteng Marlborough sebagai Kawasan Wisata Budaya. Seiring dengan perkembangan Kota Bengkulu, Kawasan Benteng